

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan zaman, teknologi informasi sudah berkembang sangat pesat, mengubah cara individu dalam berinteraksi dengan individu lainnya, internet menjadi salah satu bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, hal itu dikarenakan internet memberikan kemudahan yang signifikan bagi penggunaannya untuk tetap berhubungan dengan semua orang di berbagai belahan dunia setiap saat. Salah satu fenomena yang mencolok dalam penggunaan internet adalah popularitas media sosial (Nur, 2021).

Menurut Van Dijk (dalam Nasrullah, 2019), media sosial adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berkolaborasi, sehingga menjadi fasilitator hubungan antar pengguna. Meike dan Young (dalam Nasrullah, 2019) mendefinisikan media sosial sebagai sarana untuk berbagi informasi secara individu dan publik. Sementara itu, Prasetyani (2020) mengartikan media sosial sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dan eksistensi pengguna.

Menurut penelitian yang dilakukan *We Are Social*, media asal Inggris yang bekerja sama dengan Hootsuite pada tahun 2019, Dari total populasi Indonesia yang mencapai 265,4 juta jiwa, sebanyak 130 juta orang aktif menggunakan media sosial, dengan tingkat penetrasi sebesar 49 persen. Selain itu, 120 juta orang di Indonesia mengakses media sosial melalui smartphone atau tablet. Menurut laporan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo)

pada Januari 2024, jumlah pengguna media sosial aktif di Indonesia telah meningkat menjadi 139 juta orang, yang setara dengan 49,9% dari total populasi.

Pengguna media sosial kini telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, sama halnya seperti makanan pokok. Media sosial tidak hanya digunakan untuk berbagi informasi penting, tetapi juga digunakan sebagai sarana interaksi sosial di dunia maya, memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi, membangun jejaring sosial dan melakukan aktifitas lainnya. Beberapa media sosial yang populer saat ini yaitu Instagram, facebook, youtube, Tiktok sebagaimana dijelaskan oleh (Anjarwati,2020). Sementara menurut Ansori (2015) salah satu media sosial yang paling sering digunakan oleh Masyarakat khususnya anak muda yaitu media sosial Instagram. Instagram menjadi salah satu platform yang banyak digunakan termasuk di kalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan media sosial Instagram lebih memfokuskan pada eksistensi pengguna, yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas, berkomunikasi, berkolaborasi dan berinteraksi.

Instagram merupakan aplikasi dalam media sosial (Medsos) yang memastikan penggunanya untuk berkomunikasi dengan cara membagikan dan melihat foto serta video melalui fitur story atau feeds yang dibagikan oleh penggunanya (Lim et al., 2021). Platform ini telah menjadi salah satu yang paling populer dan banyak digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat. Selain oleh individu instagram juga dimanfaatkan oleh lembaga, perusahaan dan organisasi untuk berbagi informasi dan berinteraksi dengan pengikutnya (Sutrisno & Mayangsari, 2021).

Nama "Instagram" berasal dari kombinasi kata "instan" dan "telegram", yang mencerminkan sifat aplikasi ini sebagai sarana modern untuk berbagi informasi dengan cepat. Instagram diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, dua lulusan Universitas Stanford di Amerika Serikat. Setelah diluncurkan pada tahun 2010 (bukan 2013, karena ada kemungkinan kesalahan tahun peluncuran di teks asli), aplikasi ini dengan cepat berkembang dan memiliki sekitar 100 juta pengguna aktif pada tahun 2013 dengan lebih dari 4 miliar foto yang diunggah. Berdasarkan data terbaru dari Napoleoncat pada Juni 2024, pengguna Instagram di Indonesia mencapai 90.183.200 orang. Selain itu, laporan dari We Are Social menunjukkan bahwa mayoritas pengguna Instagram berusia 18 tahun ke atas, dengan komposisi 50,6% laki-laki dan 49,4% perempuan. <https://upgraded.id/data-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia> (diakses pada 21 Oktober 2024)

Secara umum, instagram digunakan oleh individu untuk mengunggah foto serta video yang dapat menjadi album kenangan yang bisa di akses kapan saja. Instagram juga terus melakukan pembaruan dengan menambahkan fitur-fitur yang canggih, seperti snapgram, reels, live streaming, komentar, reaction dan lain-lain. Fitur seperti snapgram memungkinkan pengguna untuk melakukan siaran langsung dan berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengikutnya melalui kolom komentar. Semakin pengguna aktif mengunggah foto dan video serta melakukan siaran langsung maka pengikut Instagram akan terus meningkat, sehingga memicu orang melakukan interaksi di media sosial Instagram karena orang menganggap seseorang yang memiliki banyak pengikut merupakan tokoh publik sosial media, hal lain juga bisa didapatkan oleh seseorang yang aktif di sosial media Instagram

yaitu sebagai penerima *endorsement*. Selain itu juga instagram disebut sebagai media yang lebih terbuka sehingga penggunaanya bebas melakukan apapun yang diinginkan di media tersebut. Namun kebebasan itu sering kali menimbulkan masalah, seperti akun sosial media pembohongan publik, adanya rasa tersindir oleh pengguna lain, *cyberbullying* (perundungan daring), dan berbagai isu lainnya. Temuan Firda Abraham (2014) dalam penelitiannya tentang pemanfaatan media online dan interaksi sosial masyarakat menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam memfasilitasi interaksi sosial dan memberikan berbagai manfaat. Media sosial dapat menjadi wadah bagi individu yang memiliki minat serupa untuk bertemu, serta berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan jaringan relasi. Selain itu, platform seperti Instagram, YouTube, dan Twitter juga berperan sebagai sarana untuk interaksi sosial, pencarian informasi, dan komunikasi.

Dalam berinteraksi dengan individu atau kelompok sosial, memahami tindakan sosial mereka adalah hal yang paling utama untuk dicapai. Proses interaksi sosial yang dinamis mencakup hubungan yang terus berkembang antara individu dan kelompok dalam suatu komunitas, interaksi sosial akan berjalan dengan teratur dan tertib jika individu dalam masyarakat bertindak sesuai dengan ketentuan sosial yang ada

Dalam perspektif Oktafiah (2024) interaksi sosial melibatkan hubungan dinamis antara individu dan kelompok. Hal tersebut mencakup hubungan antara dua orang yang salah satunya dapat mempengaruhi pihak lain atau sebaliknya. Kontak sosial dan komunikasi merupakan prasyarat penting bagi terjadinya interaksi. Menurut Arifin (2021) menjelaskan bahwa kontak sosial merujuk pada

hubungan timbal balik yang signifikan antara individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial melibatkan asosiasi timbal balik antara individu, kelompok, dan kelompok lain dalam lingkungan yang saling mempengaruhi (Solecha et al, 2023). Sedangkan komunikasi yaitu dimana individu mengartikan perilaku orang lain terkait dengan perasaan yang ingin disampaikan, dan kemudian orang tersebut mersepon perasaan yang disampaikan, kontak sosial dan komunikasi antar manusia menjadi lebih mudah seiring dengan kemajuan teknologi, dimana teknologi menghadirkan informasi dan komunikasi dalam kehidupan kita di dunia ini.

Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi telah memperluas dan menghilangkan batasan dalam kehidupan manusia. Dulu, interaksi antarindividu dilakukan secara langsung atau melalui surat yang memakan waktu lama, tetapi Saat ini, teknologi komunikasi seperti ponsel, komputer, internet, dan media sosial secara bertahap menggantikan cara-cara interaksi tradisional. Kehadiran teknologi tersebut memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dengan lebih cepat, luas, dan efisien di seluruh dunia. Namun demikian, perkembangan ini juga berpotensi melemahkan rasa solidaritas, kebersamaan, serta mendorong munculnya perilaku yang lebih individualistis.

Majunya teknologi informasi dan komunikasi secara signifikan mengubah cara masyarakat berinteraksi, dari yang sebelumnya lebih dominan secara lisan, verbal, dan tertulis, menjadi lebih banyak menggunakan media elektronik khususnya pada media sosial Instagram. Perubahan yang paling menonjol terlihat pada pola komunikasi dan interaksi sosial, di mana aktivitas seperti berbincang

langsung dan bergosip kini bergeser ke kegiatan daring seperti menjelajah internet dan memperbarui status di media sosial. Perubahan pola interaksi ini dikhawatirkan dapat menggeser nilai-nilai sosial yang telah lama menjadi bagian dari budaya manusia. Meskipun interaksi di media sosial tampak seperti mendekatkan orang-orang yang jauh, pada kenyataannya hal tersebut justru bisa menjauhkan hubungan antarindividu karena interaksi dilakukan melalui dunia maya dan menyebabkan berkurangnya interaksi secara langsung atau tatap muka.

Pada era globalisasi saat ini, media sosial Instagram banyak digunakan oleh remaja dan anak muda, termasuk kalangan mahasiswa. Pengguna Instagram semakin marak di lingkungan mahasiswa, tak terkecuali mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan di Universitas Pendidikan Ganesha.. Hal ini terbukti dari banyaknya akun Instagram mahasiswa yang mengunggah foto dan video di akun pribadinya dan menimbulkan kontak sosial dengan pengguna yang lainnya dengan cara berkomentar dan menanggapi apa yang telah di unggah di media sosial tersebut sehingga terjadilah interaksi sosial secara tidak langsung. Hal ini akan terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu sesuai dengan keinginan untuk menunjukkan eksistensi diri dan bagaimana individu ingin memperlihatkan citra dirinya di Instagram, sehingga identitas yang ditampilkan adalah gambaran yang diinginkan oleh pengguna akun tersebut dan mendapatkan dorongan pengakuan sosial dan mendorong pengikutnya untuk melakukan komunikasi secara tidak langsung.

Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan merupakan salah satu jurusan yang ada di Universitas Pendidikan Ganesha dan merupakan jurusan yang dikenal dengan interaksi sosial yang begitu kental. Hal ini yang membuat mahasiswa

menjadikan banyak wadah untuk menjalin interaksi sosial dengan mahasiswa lainnya yang salah satunya yaitu menjadikan media Instagram sebagai bahan untuk berkomunikasi. Adapun objek yang digunakan merupakan mahasiswa aktif Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan angkatan 2021-2022, serta pengguna aktif media sosial Instagram. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Agustus 2024 di Gedung Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) A pada mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan angkatan 2021 dan 2022, peneliti menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa aktif jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan menggunakan Instagram. Sebagian besar mahasiswa memanfaatkan media sosial Instagram untuk membagikan foto, dengan jenis foto yang paling sering diunggah adalah foto selfie (*Self Potrait*). Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat jumlah pengguna aktif instagram antara lain:

Tabel 1. 1 Data Mahasiswa pengguna instagram Jurusan Sejarah, sosiologi dan perpustakaan Angkatan 2021 dan 2022

No	Angkatan	Prodi	Jumlah Mahasiswa	Pengguna Aktif Instagram
1.	2021	Pendidikan Sosiologi	24	24
2.	2021	Pendidikan Sosiologi	28	28
3.	2022	Pendidikan Sejarah	21	21
4.	2022	Pendidikan Sejarah	27	27
5.	2022	D3 Perpustakaan	12	12
Jumlah			112	112

(Sumber : Mahasiswa/I Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan)

Mengacu pada tabel di atas terdapat 112 mahasiswa aktif angkatan 2021 dan 2022, dan mereka merupakan pengguna aktif media sosial Instagram, dari

hasil pengumpulan data melalui pengisian google form yang berisi pertanyaan mengenai aktifitas di sosial media instagram oleh mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan angkatan 2021-2022 terdapat 45 mahasiswa yang sering melakukan interaksi sosial dengan mahasiswa lainnya di media sosial Instagram. Hal tersebut dikuatkan dengan uraian mahasiswa berinisial DA Salah satu mahasiswi Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan yang mengatakan bahwa :

” Informan sering melakukan interaksi di instagram dengan teman-temannya dengan cara berkomentar, mereaction dan membalas story yang mereka buat. Berinteraksi di instagram umumnya membantu orang-orang yang malu berinteraksi secara langsung, karena kita bisa berinteraksi dengan siapapun di sana tanpa mereka ketahui sikap dan kepribadian kita seperti apa di dunia nyata. Selain itu juga karena instagram aplikasi yang tidak formal maka bebas saja jika kita melakukan hal apapun yang kita suka ”

Hal tersebut membuat Penulis tertarik untuk menganalisis fenomena ini menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman, yang mengibaratkan interaksi sosial seperti pertunjukan teater. Menurut Goffman, individu berperan sebagai aktor yang mengenakan "topeng" di depan publik dan melepaskannya di belakang layar. Konsep ini membedakan antara "panggung depan" dan "panggung belakang". Di panggung depan, individu menampilkan diri yang ideal dan terkontrol untuk mempresentasikan citra yang baik di mata penonton. Sementara itu, di panggung belakang, individu dapat menunjukkan diri mereka yang sebenarnya tanpa perlu mempertahankan citra ideal tersebut.

Menurut Erving Goffman (dalam Ritzer dan Goodman, 2004), terdapat perbedaan antara "muka personal" dan "setting" dalam interaksi sosial. Muka personal mencakup penampilan dan perilaku individu, sedangkan setting merujuk pada elemen fisik yang mendukung peran individu. Dalam konteks media sosial,

pengguna seringkali berusaha menciptakan kesan positif dan diinginkan di mata audiens dengan menekankan hal-hal yang signifikan dalam postingan mereka. Mereka perlu meyakinkan audiens bahwa tindakan mereka autentik. Goffman juga menekankan bahwa penonton memiliki peran penting dalam menjaga citra ideal individu, sehingga keberhasilan sebuah "pertunjukan" sosial sangat bergantung pada kerja sama antara aktor dan penonton.

Dalam interaksi di media sosial Instagram, individu dapat mengelola tampilan mereka untuk menciptakan kesan tertentu di mata orang lain. Goffman menyebut fenomena ini sebagai "pengelolaan kesan" (*Impression Management*), di mana individu berperan untuk membentuk citra yang diinginkan di hadapan audiens. Menurut Goffman (dalam Benedictus, 2010), pengelolaan kesan ini bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi interaksi. Tujuan utama dari pengelolaan kesan adalah agar audiens menerima dan mempercayai citra yang ingin ditampilkan oleh individu, sehingga individu tersebut dapat mencapai presentasi diri yang diinginkan.

Penulis memahami bahwa media sosial Instagram berperan aktif dalam memengaruhi cara individu mempresentasikan diri saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan audiensnya. Pengguna media sosial Instagram sering kali memanipulasi peran atau citra diri mereka di *platform* tersebut untuk menampilkan presentasi diri yang diinginkan serta mengelola kesan yang ditunjukkan kepada para *audiens*. Tindakan dan peran yang mereka tampilkan di dunia maya, dimana terjadi manipulasi atas citra diri dan aktivitas yang dipublikasikan. Berdasarkan hal ini, peneliti merasa penting untuk menganalisis bagaimana proses interaksi tersebut memengaruhi pembentukan presentasi diri,

khususnya di kalangan mahasiswa. Dalam interaksi, mereka berusaha mengekspresikan diri sesuai dengan apa yang dianggap layak atau tidak layak, serta meyakinkan audiens melalui tampilan yang mereka pilih. Pada akhirnya, mereka menampilkan citra diri yang diharapkan dapat diterima atau mungkin ditolak oleh audiens sebagaimana panggung depan dan panggung belakang mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan berlangsung.

Penelitian ini penting dilakukan meskipun telah ada penelitian serupa sebelumnya, karena bertujuan untuk memahami alasan di balik perilaku mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan dalam menggunakan media sosial Instagram dari perspektif dramaturgi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk pembelajaran sosiologi di tingkat SMA. Menurut hasil wawancara peneliti pada Tanggal 13 September 2024 dengan salah satu guru mata pelajaran sosiologi di SMA N 3 Singaraja Ibu I Gusti Ayu Virgin Septiarini S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Penelitian yang adik teliti atau penelitian sejenisnya sejauh ini belum pernah saya jadikan sumber belajar ataupun bahan ajar yang berupa contoh seperti itu, tetapi hal itu sudah pernah saya pikirkan tetapi implementasinya belum saya terapkan, karena sebenarnya penelitian ini sangat bisa dijadikan bahan ajar apalagi siswa/I di sekolah hampir semuanya memiliki akun Instagram. Jadi akan sangat menarik apabila dijadikan bahan ajar untuk materi interaksi sosial dan komunikasi pada pembelajaran sosiologi nantinya”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh seorang siswa kelas X yang bernama Nyoman Aditiya pada Tanggal 13 September 2024, yang mengatakan bahwa:

“Sepengetahuan saya selama pelajaran sosiologi berlangsung dalam materi interaksi sosial guru jarang menyebutkan bentuk interaksi di instagram, dia hanya menyebutkan media sosial WhatsApp saja itupun jarang sekali, karena hanya menyinggung interaksi yang terjadi di kelas saja kebanyakan”

Maka dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, penelitian ini dapat berkontribusi sebagai sumber belajar sosiologi pada kurikulum merdeka

kelas 10 pada KD (Kompetensi Dasar) 1.3 yakni menjelaskan beberapa jenis dan bentuk interaksi sosial serta perkembangan dan keteraturan sosial. Materi ini begitu relevan karena penelitian ini dapat memberikan contoh bentuk interaksi secara tidak langsung di media sosial Instagram dengan cara mengeksistensikan diri. Selain itu dengan adanya interaksi di media sosial Instagram kita dapat menjelaskan kepada peserta didik bahwasannya terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi cara memproyeksi diri dari aktivitas yang mereka lakukan.

Untuk itu urgensi dari penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Instagram pada Proses Interaksi Sosial dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman Serta Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan)” selain untuk mengetahui dan memahami bagaimana pemanfaatan media Instagram dan proses interaksi dalam perspektif dramaturgi antar mahasiswa, dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran sosiologi di SMA pada kurikulum merdeka materi kelas 10 KD (Kompetensi Dasar) 1.3 untuk menjelaskan jenis dan bentuk interaksi sosial serta perkembangan dan keteraturan sosial.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat ditemui beberapa identifikasi masalah yang di bahas pada penelitian ini, yakni sebagai berikut :

- 1.2.1 Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi dapat berpotensi mengurangi rasa solidaritas dan kebersamaan, serta mendorong sikap individualisme.

- 1.2.2 Media sosial terutama instagram, telah membawa perubahan besar dalam cara individu berinteraksi, khususnya di kalangan mahasiswa yang mengakibatkan pergeseran dalam pola interaksi sosial yang perlu dianalisis dari sudut pandang sosiologi.
- 1.2.3 Media sosial instagram juga hadir dan mengakibatkan penggunanya melakukan presentasi diri dengan cara interaksi secara tidak langsung di media sosial instagram dengan menggunakan perspektif dramaturgi.
- 1.2.4 Interaksi di platform media sosial berlangsung tanpa pertemuan langsung, melainkan melalui penggunaan kata-kata, gambar, dan video.
- 1.2.5 Pemanfaatan media sosial instagram pada proses interaksi sosial dalam perspektif dramaturgi dapat digunakan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA pada materi KD 1.3 Menjelaskan jenis dan bentuk interaksi sosial serta perkembangan dan keteraturan sosial.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah peneliti agar dapat fokus membahas masalah yang dikaji, menggali informasi, dan data yang relevan. Maka yang menjadi fokus ataupun batasannya yaitu sebagai berikut :

- 1.3.1 Mengkaji alasan mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan melakukan interaksi sosial di media sosial instagram.
- 1.3.2 Mengkaji proses interaksi sosial pada media sosial instagram di Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan dalam perspektif dramaturgi.

- 1.3.3 Mengidentifikasi aspek-aspek pemanfaatan media sosial instagram pada proses interaksi sosial dalam perspektif dramaturgi yang memiliki potensi sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Mengapakah mahasiswa SSP pada proses interaksi sosial sering memanfaatkan media sosial instagram?
- 1.4.2 Bagaimanakah proses interaksi sosial pada media sosial instagram di Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan dalam perspektif dramaturgi?
- 1.4.3 Apa sajakah aspek-aspek pemanfaatan media sosial instagram pada proses interaksi sosial dalam perspektif dramaturgi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.5.1 Untuk mengetahui alasan mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan melakukan interaksi sosial di media sosial instagram.
- 1.5.2 Untuk mengetahui proses interaksi sosial pada media sosial di Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan dalam perspektif dramaturgi.
- 1.5.3 Untuk mengetahui aspek-aspek dari pemanfaatan media sosial instagram pada proses interaksi sosial mahasiswa dikaji melalui perspektif dramaturgi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan sebelumnya dalam penelitian interaksi sosial dramaturgi ini, tentunya disisi lain memiliki beragam manfaat

tersendiri untuk masyarakat luas. Manfaat penelitian tersebut diklasifikasikan kedalam dua bentuk, yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk membantu dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan dalam memahami peran media sosial instagram pada proses interaksi sosial mahasiswa dalam perspektif dramaturgi. Selain instagram bisa dijadikan sebagai media untuk media pemasaran media ini juga bisa digunakan sebagai media untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi, sehingga nantinya akan menjadi sumber belajar sosiologi di jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas).

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1.6.2.1 Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar sosiologi siswa.
- 1.6.2.2 Bagi siswa, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi.
- 1.6.2.3 Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi
- 1.6.2.4 Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi akademik dalam bidang sosiologi komunikasi dan sosiologi kontemporer, serta sebagai acuan untuk penelitian sejenis.

- 1.6.2.5 Bagi Mahasiswa, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk memahami lebih mendalam tentang bagaimana media sosial Instagram mempengaruhi proses interaksi sosial dan bagaimana perspektif dramaturgi dapat membantu memahami peran individu di media sosial.

